

## ABSTRAK

### Kebermaknaan Hidup Perempuan Bali Sebagai Calon *Sentana Rajeg*

**Abstrak.** Di dalam kebudayaan Bali menganut ideologi patrilineal atau patriarki yang dimaknai sebagai suatu konsep bahwa status dan kedudukan kaum laki-laki lebih tinggi di bandingkan dengan kaum perempuan di dalam semua dimensi begitu juga dalam sistem pewarisan dalam sebuah keluarga, hanya pada anak laki-laki lah yang memiliki hak untuk menjadi ahli waris terhadap semua kekayaan yang dimiliki oleh keluarga, termasuk kewenangan untuk meneruskan garis keturunan. Namun dengan adanya program pemerintah yakni KB atau keluarga berencana guna membatasi jumlah keturunan keturunan di Bali, akibatnya sebagian besar keluarga di Bali cenderung membatasi jumlah keturunannya, terutama setelah memiliki satu atau dua anak laki-laki, karena dianggap sudah cukup. Kondisi ini lah yang menyebabkan kesulitan bagi perempuan Bali sebagai *Sentana rajeg* untuk bisa mendapatkan pasangan yang bersedia untuk nyentana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Kebermaknaan hidup perempuan Bali sebagai *Sentana Rajeg* yang akan menjalani perkawinan nyentana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan subjek sebanyak 3 orang perempuan Bali sebagai *sentana rajeg* dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya melakukan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari ketiga subjek dapat dikatakan memiliki makna hidupnya namun masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi setelah menyadari dirinya sebagai *Sentana Rajeg* yang mengharuskan untuk bisa mendapatkan *sentana* yakni aspek kebebasan berkendak dan hasrat hidup bermakna.

**Kata kunci :** Kebermaknaan Hidup, *Sentana Rajeg*, Perempuan Bali, Perkawinan Nyentana

## ABSTRACT

### The Meaningfulness of Balinese Women's Lives as *Sentana Rajeg* Candidates

**Abstract.** In Balinese culture adheres to patrilineal or patriarchal ideology which is interpreted as a concept that the status and position of men is higher than women in all dimensions as well as in the inheritance system in a family, only sons have the right to become heirs to all wealth owned by the family, including the authority to continue the lineage. However, with the government's family planning program to limit the number of offspring in Bali, most families in Bali tend to limit the number of offspring, especially after having one or two sons, because it is considered sufficient. This condition causes difficulties for Balinese women as *Sentana rajeg* to be able to get a partner who is willing to *nyentana*. The purpose of this study is to determine the description of the meaning of life of Balinese women as *Sentana Rajeg* who will undergo *nyentana* marriage. This research uses a qualitative method with a case study approach using the subject of 3 Balinese women as *sentana rajeg* with data collection techniques of interviews, observation, and documentation and then analyzing data using data reduction techniques, data presentation, and conclusions or verification. Based on the results of data analysis, it shows that the three subjects can be said to have the meaning of their lives, but there are still several aspects that have not been fulfilled after realizing themselves as *Sentana Rajeg* which requires them to be able to get *sentana*, with the aspects of freedom of will and desire for meaningful life.

**Keywords:** Meaning of Life, *Sentana Rajeg*, Balinese Women, *Nyentana* Marriage